



Edukasi Tanggap Darurat Pada Santri Pondok Pesantren X Di Pamekasan

Fadeli Wibisono¹, Muslikha Nourma Rhomadhoni^{2✉}, Muhammad Iqbal Fahdi Arrochman³,
Muhammad Ilham Wahyudi⁴, Friska Ayu⁵

Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ^(1,2,3,4,5)

DOI: 10.31004/jutin.v6i4.19025

✉ Corresponding author:

[muslikhanourma@unusa.ac.id]

[fadeliwibisono001.k320@student.unusa.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> <i>Tanggap darurat;</i> <i>Gempa bumi;</i> <i>Kebakaran;</i> <i>pondok pesantren;</i> <i>Keselamatan dan</i> <i>kesehatan kerja</i></p>	<p>Pondok pesantren X Kabupaten Pamekasan telah berusia hampir 1 abad rentan terjadi kecelakaan atau keadaan darurat, seperti gempa bumi dan kebakaran. Sementara itu setelah dilakukan observasi secara langsung ternyata pondok pesantren X belum menerapkan sistem tanggap darurat. Dengan banyaknya santri yang tinggal dan pengurus pesantren yang berjumlah ratusan orang, maka perlu adanya penyiapan jika terjadi keadaan darurat. Dalam kegiatan tanggap darurat gempa bumi dan kebakaran ini akan dilakukan edukasi berupa pembekalan materi tentang pengetahuan tanggap darurat berupa bagaimana penanggulangan jika terjadi bahaya gempa bumi dan kebakaran. Para santri diberikan pre test sebelum melakukan sosialisasi dan diberikan post test setelah dilakukan edukasi mengenai tanggap darurat gempa bumi dan kebakaran. Setelah sosialisasi, dilakukan pemasangan jalur evakuasi dan papan assembly point. Hal ini sebagai salah satu wujud penerapan pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Pondok Pesantren X Kabupaten Pamekasan. Dengan dilakukan sosialisasi dan pemasangan jalur evakuasi dan papan assembly point para santri jadi tahu apa arti dari tanggap darurat.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Emergency response;</i> <i>Earthquake;</i> <i>Fire;</i> <i>Islamic boarding school;</i> <i>Occupational safety and</i> <i>health</i></p>	<p>Abstract</p> <p>The X Islamic Boarding School, Pamekasan Regency, is almost a century old and is prone to accidents or emergencies, such as earthquakes and fires. Meanwhile, after direct observation, it turned out that Islamic boarding school X had not implemented an emergency response system. With so many students living and the administrators of the pesantren numbering in the hundreds, it is necessary to have preparations in case of an emergency. In this earthquake and fire emergency response activity, education will be carried out in the form of</p>

material provision on emergency response knowledge in the form of how to deal with an earthquake and fire hazard. The students were given a pre test before carrying out socialization and given a post test after being educated about earthquake and fire emergency response. After the socialization, evacuation routes and assembly point boards were installed. This is a form of implementation in the field of Occupational Safety and Health (OSH) at the X Islamic Boarding School, Pamekasan Regency. By socializing and installing evacuation routes and assembly point boards, the students will know what emergency response means.

1. PENDAHULUAN

Keadaan darurat dapat terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa terkecuali. Dengan adanya pemicu dan kondisi yang memungkinkan maka keadaan darurat dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit (Siswanto, 2017), (Mahrur, Yuniar and -, 2016) Di Pondok X yang telah berusia hampir 1 abad dapat mengalami kecelakaan atau keadaan darurat berupa kebakaran. Dengan banyaknya santri yang tinggal dan pengurus pesantren yang berjumlah ratusan orang lebih, maka perlu adanya persiapan jika terjadi keadaan darurat kebakaran sewaktu-waktu. Keadaan Darurat berupa kebakaran ini jika terjadi dapat menyebabkan kerugian yang besar jika tidak tertangani dengan tepat dan segera, karena sangat mungkin kerugian tidak hanya menyangkut secara materi namun juga dapat menimbulkan korban jiwa (Ayu et al., 2013), (Linuwih, 2015). Resiko adalah variasi hal hal yang mungkin terjadi secara alami oleh sebab itu untuk menghindari risiko dibutuhkan suatu sistem antisipasi (Wally, Jamlaay and Marantika, 2022) Manajemen bencana merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan upaya untuk mengurangi risiko, yang meliputi tindakan persiapan sebelum bencana terjadi, dukungan, dan membangun kembali masyarakat saat bencana terjadi (Ayu, 2018)

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di lokasi, pengetahuan tentang penanggulangan kondisi darurat seperti kebakaran dan gempa bumi belum dikuasai oleh khususnya para santri di pondok pesantren. Belum terlihat juga ada tanda sign jalur evakuasi dan papan assembly point. Oleh karena itu pengetahuan tentang penanganan jika terjadi bahaya pada sebuah Pondok Pesantren di Kabupaten Pamekasan memerlukan perhatian, karena jika terjadi bencana kerugiannya bisa sangat besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan yang merupakan perwujudan dari program pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran dan Gempa Bumi di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan". Dalam kegiatan ini dilakukan edukasi jika terjadi keadaan darurat kebakaran dan gempa bumi yang terjadi di Pondok Pesantren X di Kabupaten Pamekasan. Hal ini perlu sekali dilakukan mengingat banyaknya santri yang tinggal dan menuntut ilmu di tempat tersebut.

2. METODE

Lokasi kegiatan ini berada di sebuah Pondok Pesantren di Kabupaten Pamekasan, dimana pondok pesantren ini merupakan salah satu tempat pendidikan agama Islam yang mana peserta didiknya tinggal di Pondok Pesantren Tersebut. Peserta dari kegiatan ini adalah para santri yang tinggal di pondok pesantren yang berjumlah ratusan santri. Tetapi yang mengikuti sosialisasi sebanyak 30 santri, dikarenakan keterbatasan. Dalam pelaksanaan kegiatan "Edukasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran dan Gempa bumi di Pondok Pesantren X di Kabupaten Pamekasan" ini dilakukan beberapa kegiatan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Survey Lokasi Pondok Pesantren

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi bahaya kebakaran yang dapat terjadi di lapangan, agar kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Selain itu dalam kegiatan ini dilakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren tentang pengetahuan pengurus pondok pesantren khususnya tentang pentingnya pengetahuan tentang potensi bencana.

B. Edukasi

Dalam edukasi ini diberikan materi berupa sosialisasi menggunakan media Power Point tentang tanggap darurat kepada para peserta yang merupakan penghuni Pondok Pesantren tentang cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana, material-material yang mudah terbakar, dan bagaimana penanggulangan bahaya kebakaran jika terjadi khususnya di pondok pesantren. Peserta dalam kegiatan ini selain santri dari pondok pesantren juga pengurus pondok pesantren itu sendiri. Sehingga jika terjadi bahaya kebakaran para penghuni baik santri maupun pengurus bias tenang dalam menghadapi kebakaran, tidak malah panik atau bingung mau melakukan apa ketika bahaya terjadi.

C. Pengambilan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan pos-test untuk mengetahui identitas dan tingkat pengetahuan para santri antara sebelum dan sesudah sosialisasi.

D. Pemasangan Jalur Evakuasi dan Papan *Assembly Point*

Pemasangan jalur evakuasi dan papan *assembly point* ini dilakukan setelah melaksanakan sosialisasi. Pemasangan ini dilakukan di area pondok pesantren tersebut sebagai wujud realisasi pengabdian masyarakat tentang penerapan tanggap darurat ketika terjadi bencana seperti kebakaran dan gempa bumi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pondok Pesantren X merupakan Pondok Pesantren yang berada dibawah Yayasan Nuruddiniyah, pondok pesantren yang sudah berdiri sejak 1926. Pondok yang sudah berdiri lebih dari 90 tahun ini meluluskan banyak santri, terhitung santri pada tahun 2020 mencapai lebih dari 500 anak. Dikarenakan program unggulan seperti kajian kitab kuning rutin setiap hari setelah sholat subuh. Selain pondok pesantren juga didirikan sekolah pendidikan umum mulai dari PAUD, TK, MI, MTS hingga SMA. Tetapi target sosialisai pada kegiatan ini adalah santri MTS dan SMA X yang berjumlah 27 santri yang terdiri dari 12 santri putra dan 15 santri putri. Gambaran jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik jenis kelami

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	12	44%
Perempuan	15	56%
Total	27	100%

Setelah diketahui persentase jenis kelaminnya, maka diketahui pula usia para santri pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Usia para santri

Umur	Jumlah	Persentase
15 Tahun	3	11%
16 Tahun	9	33%
17 Tahun	10	37%
18 Tahun	4	15%
19 Tahun	1	4%
Total	27	100%

Setelah diketahui identitas diri, para santri mengisi pre test dan post test dengan kategori nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori penilaian

Nilai	Kategori
>85	Sangat baik
60-85	Baik
30-59	Kurang
0-29	Sangat Kurang
>85	Sangat baik
Total	Baik

Selanjutnya, data hasil pengerjaan Pretest dan Posttest para santri X disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Table 4. Hasil pre test dan post test

Nama Santri	Pre-Test	Post-Test
A	40	70
B	40	50
C	70	100
D	30	70
E	100	100
F	40	70
G	70	30
H	60	90
I	80	40
J	50	40
K	80	80
L	0	20
M	80	30
N	80	90
O	80	80
P	80	70
Q	90	100
R	80	90
S	90	40
T	70	100
U	90	60
V	90	100
W	60	60
X	80	90
Y	70	70
Z	60	60
AA	30	70
Rata-rata	66,30	69,26

Dari data hasil pengerjaan pre test dan post test pekerja (Tabel 4), selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi nilai pre test dan pos test santri pondok pesantren x Pamekasan

Kategori Nilai	Pre Test	Post Test
>85	18%	33%
60-85	56%	41%
30-59	22%	22%
0-29	4%	4%

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa 25 % santri mengalami penurunan, 22 % tidak mengalami perubahan dengan nilai baik, dan 53% mengalami peningkatan.

2. Pembahasan

Santri pondok pesantren X Kabupaten Pamekasan merupakan siswa MTS dan SMA yang berusia 15-19 tahun. Tahap ini usia remaja membutuhkan teman-teman, usia remaja senang jika banyak kawan yang mengakuiinya. Ada kecenderungan suka bercanda, masih labil, selain itu mereka berada dalam keadaan kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya. Jadi para santri tersebut ada yang bercanda saat melakukan pengisian post test dengan alasan nilai tersebut tidak masuk rapat. Selain itu, pada saat pelaksanaan sosialisasi hanya memiliki waktu yang bisa dibilang sedikit dan terdapat kejadian yang diluar rencana, sehingga kami melakukan sosialisasi dengan waktu yang terbatas dan akhirnya penjelasan/ penyampaian materi kurang terdengar dengan baik.



Gambar. 1. Dokumentasi sosialisasi

Sebanyak 53% siswa mengalami peningkatan nilai dan 22% memiliki nilai yang sama dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ahmad Ridwan (2021) bahwa setelah dilakukan sosialisasi ini semakin banyak peserta yang mulai memahami dan mengetahui tentang K3 dengan peningkatan yang terjadi 33,33 %. Ada pula seorang santri yang mendapatkan nilai 100 saat mengerjakan pre test. Hal ini dapat diartikan bahwa ada santri yang memiliki pengetahuan tentang tanggap darurat sebelum dilakukannya sosialisasi. Dalam sosialisasi didapatkan hasil sebesar 25% santri mengalami penurunan, 22% tidak mengalami perubahan dengan nilai baik, dan 53% mengalami peningkatan. Dalam hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mengalami peningkatan sebesar 53% dan 22% tidak mengalami perubahan dengan nilai kategori baik.



Gambar. 2. Pemasangan jalur evakuasi dan papan *assembly point*

Selain edukasi, juga perlu melakukan pemasangan jalur evakuasi di area pondok pesantren dan pemasangan *assembly point* sebagai bentuk penerapan tanggap darurat di pondok pesantren X.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan edukasi K3 penerapan tanggap darurat jika terjadi bencana gempa dan kebakaran pada santri pondok pesantren X Pamekasan, yakni :

1. Pelaksanaan edukasi berupa sosialisasi dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023 di pondok pesantren X Kabupaten Pamekasan.
2. Saat sesi observasi dan wawancara dengan pihak pondok mengenai penerapan tanggap darurat, ternyata pondok pesantren X belum menerapkan sistem tanggap darurat.
3. Saat dilihat dari hasil pre test ada santri yang mendapatkan nilai 100, artinya ada santri yang mengerti tentang tanggap darurat cuma belum terealisasikan.
4. Dari hasil pre test dan post test terjadi peningkatan rata-rata nilai yang awalnya 66.30 menjadi 69.26.
5. Berdasarkan data pada tabel 4. tentang hasil pre test dan post test tanggap darurat santri pondok pesantren X Pamekasan menunjukkan bahwa 53% mengalami peningkatan, dan 22 % tidak mengalami perubahan dengan nilai kategori baik.
6. Selain melakukan sosialisasi, juga perlu melakukan pemasangan jalur evakuasi dan *assembly point* di area pondok pesantren sebagai bentuk penerapan tanggap darurat di pondok pesantren.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan yakni dari pihak pondok pesantren dapat melaksanakan sistem tanggap darurat dengan membentuk tim tanggap darurat yang telah direkomendasikan. Harapannya dari pihak pondok

pesantren dapat melaksanakan dan mewujudkan apa yang telah direkomendasikan. Sehingga masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja di pondok pesantren tersebut dapat terealisasikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami berikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, karena atas kerjasama dan dukungan yang diberikan kegiatan ini berjalan dengan baik yakni (1) Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan (2) Seluruh pengurus dan peserta sosialisasi dari sebuah Pondok Pesantren di Kabupaten Pamekasan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ramli, S. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*: Dian Rakyat. Jakarta.
- Ayu, F. and Rhomadhoni, M.N. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Tindakan Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Di Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding, Kota Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional GERMAS2018*, 1(1), pp. 13-20.
- Ayu, F. and Ratriwardhani, R.A. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penganggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya', *Business and Finance Journal*, 6(1), pp. 21–34. Available at: <https://doi.org/10.33086/bfj.v6i1.1976>.
- Effendie, M.I.N. (2017) 'Penerapan Fire Safety Management Pada Bangunan Gedung Grand Slipi Tower Dikaitkan Dengan Pemenuhan Peraturan Dan Standar Teknis Proteksi Kebakaran', *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 1(December 2017), p. 66. Available at: <https://doi.org/10.35194/jmtsi.v1i0.114>.
- Islamy, A., Fitriani, E.T. and Farida, F. (2022) 'Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual AIDS Berpengaruh terhadap Sikap Siap Siaga Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tanah Longsor', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), p. 431. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.431-436>.
- Mahrur, A., Yuniar, I. and -, S. (2016) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA WAKTU TANGGAP DALAM PELAYANAN GAWAT DARURAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD Dr SOEDIRMAN KEBUMEN', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(1), pp. 36–43. Available at: <https://doi.org/10.26753/jikk.v12i1.138>.
- Mareta, Y. and Hidayat, B. (2020) 'Evaluasi Penerapan Sistem Keselamatan Kebakaran Pada Gedung-gedung umum di Kota Payakumbuh', *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 16(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.25077/jrs.16.1.65-76.2020>.
- Purwandito, M. et al. (2008) '3 1,2,3', 19(1), pp. 9–16.
- Ridwan, A. et al. (2021) 'Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban', *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), p. 36. Available at: <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.87>.
- Saputra, N. and Cinkarila Saputri, W. (2018) 'Analysis Of Management Prevention And Fight Fire At The Health Center Of Cipayung East Jakarta', *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), pp. 18–26. Available at: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>.
- Siswanto, L. (2017) 'Sistem Informasi Manajemen Komando Tanggap Darurat Bencana Letusan Gunung Merapi', *Respati*, 7(19), pp. 15–24. Available at: <https://doi.org/10.35842/jtir.v7i19.22>.
- Siwi Miranti, R., Kesehatan dan Keselamatan Kerja, M. and Ilmu Kesehatan Masyarakat, J. (2018) '2 HIGEIA 2 (1) (2018) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT PENERAPAN SISTEM PROTEKSI AKTIF DAN SARANA PENYELAMATAN JIWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN Info Artikel', 2(1), pp. 12–22. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Suryani, E., Wari, W.N. and Hardiyanti, S.A. (2019) 'Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri Di Banyuwangi', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), p. 132. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1150>.
- Wally, S.N., Jamlaay, O. and Marantika, M. (2022) 'Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan

Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah', *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 17(2), pp. 61–69. Available at: <https://doi.org/10.21009/jmenara.v17i2.27124>.

Yanto, S.Y. and Zainuddin, M. (2022) 'Kajian Jalur Evakuasi Bencana Di Gedung Belajar Pondok Pesantren Al Mukmin Kabupaten Sukoharjo', *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 25–36. Available at: <https://doi.org/10.53861/lomas.v3i1.277>.